

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di era globalisasi saat ini , persaingan antar perusahaan semakin sengit dalam memenangkan persaingan. Menurut Kasmir (2014, h.196), menyatakan bahwa tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang optimal. fungsi manajemen yang terpenting adalah adanya hubungan dari setiap keputusan yang diambil dalam suatu perusahaan, sehingga keputusan tersebut dapat saling menunjang satu sama lain dengan memperhatikan tujuan – tujuan dari pembelajaran beserta kendala – kendalanya. Pengelolaan kas yang efektif sangat penting untuk pertumbuhan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Apabila perusahaan kekurangan modal untuk memperluas penjualan dan meningkatkan produksinya, maka akan berakibat pada kehilangan pendapatan dan keuntungan. Profit atau keuntungan merupakan tujuan utama dari suatu perusahaan maka dari itu setiap perusahaan akan bekerja keras agar dapat memperoleh profit yang maksimal dari suatu kegiatan usaha yang dijalankan.

Kas adalah harta lancar yang sangat penting yang merupakan alat pertukaran dan juga dipakai sebagai alat pengukur dalam akuntansi atau dalam dunia

mengalami mutasi dikarenakan sebagian besar transaksi perusahaan akan mengurangi jumlah kas, misalnya pembelian bahan baku dan biaya lainnya. Perlu diperhatikan bahwa kas adalah harta perusahaan yang tidak produktif sehingga harus diusahakan agar jumlah tidak terlalu besar yang menimbulkan dana tersebut sebagian menganggur dan sebaliknya jumlah tersebut juga tidak boleh terlalu kecil yang dapat menimbulkan atau memerlukan uang muka dapat langsung diambil dari kas.

Kas didefinisikan sebagai suatu kepemilikan perusahaan dalam bentuk uang tunai atau currency (mata uang) seperti : rupiah, dollar Amerika, Yen Jepang dan lain sebagainya. Artinya jika dalam mata uang akan diterima dalam mata uang asing (valas). (Irham Fahmi, 2015)

Menurut (Husnan,2012) kas merupakan bentuk aktiva yang paling likuid yang bisa di pergunakan segera untuk memenuhi kewajiban *financial* perusahaan selain kas, komponen lainnya adalah piutang yang timbul karena adanya penjualan kredit, dimana semakin besar penjualan kredit, maka semakin besar pula investasi dalam piutang, dan akibatnya risiko atau biaya yang dikeluarkan akan semakin besar pula.

Perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan artinya untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya – biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Piutang adalah salah satu jenis transaksi yang mengurus transaksi akuntansi yang mengurus bagian penagihan konsumen yang berhutang pada seseorang, suatu perusahaan, atau suatu organisasi untuk barang dan layanan yang telah diberikan kepada konsumen tersebut. Menurut Kasmir (2015) piutang diartikan kedalam dua hal yaitu :

1. Piutang dalam bentuk penjualan barang dan jasa oleh perusahaan dagang.
2. Pinjaman kredit dalam arti pemberian atau penyaluran dalam bentuk uang oleh lembaga keuangan seperti bank.

Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar

dalam satu periode. (Kasmir, 2015). Aset adalah harta yang dimiliki perusahaan yang berperan dalam operasi perusahaan misalnya kas, persediaan, aktiva tetap, aktiva yang tak berwujud (Sofyan Syafri Harahap, 2018). aset lancar adalah aset yang di konversi menjadi menjadi kas dalam waktu kurang dari satu tahun atau satu siklus operasi bisnis perusahaan. Adapun aset tetap adalah aset yang dimiliki dan digunakan perusahaan yang jangka waktunya lebih dari satu tahun dan mempunyai masa manfaat yang mempunyai nilai susut (Lubis, 2017:29). Aktivitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan serta efisiensi perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan kemampuan aktiva yang dimiliki

(Widodo,2007). Perputaran Total Aset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan darisetiap rupiah (Hery, 2015) . apabila perputaran aktiva rendah berarti perusahaan tidak mampu memanfaatkan sumber daya dengan efesien (Praswoto dalam Tunjungsari,2013).

Profitabilitas mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Profitabilitas juga menunjukkan apakah suatu perusahaan mempunyai prospek yang baik dimasa depan. ada beberapa alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, antara lain: *return on assets* (ROA), dan *return on equity* (ROE) (Mahmudah 2013 : 25) . Didalam profitabilitas ini akan diukur menggunakan *return on assets* (ROA). Menurut kasmir (2016:201) ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. Selanjutnya menurut Agus sartono (2015:123), Return On Assets menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif pula atau rugi. Untuk mengembangkan suatu perusahaan diperlukan pembukuan atau pencatatan sebagai sumber informasi yang mempunyai peranan penting dalam memberikan gambaran tentang keadaan keuangan perusahaan.

Komponen penting yang terdapat pada bidang keuangan salah satunya adalah masalah

analisis rasio keuangan. Rasio keuangan berguna untuk mengetahui peluang dan risiko perusahaan di waktu yang akan datang. Selain itu pihak – pihak yang mempunyai kepentingan (investor dan kreditur) juga memiliki parameter yang berbeda – beda dalam menilai kondisi perusahaan. Hal ini dikarenakan masing – masing pihak memiliki perbedaan sudut pandang dan kepentingan. Sedangkan analisis pada rasio keuangan adalah salah satu cara yang bisa digunakan guna mengetahui kondisi serta posisi keuangan sebuah perusahaan. Analisis laporan keuangan sangat diperlukan oleh perusahaan, karena dengan menganalisis laporan keuangan kondisi perusahaan dapat diketahui apakah perusahaan itu mengalami kemajuan atau kemunduran. Perusahaan konstruksi adalah salah satu usaha dalam sektor ekonomi yang berhubungan dengan suatu perencanaan atau pelaksanaan dan pengawasan suatu kegiatan konstruksi untuk membentuk suatu bangunan atau bentuk fisik lain yang dalam pelaksanaan penggunaan dan keselamatan masyarakat penggunaan bangunan tersebut. pasar jasa konstruksi di indonesia sangat dipengaruhi oleh daya beli dari masyarakat dan pemerintah, dimana daya beli ini berkaitan erat dengan perkembangan ekonomi makro indonesia yang mengalami gangguan akibat krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1997/1998 tersebut. sebelum krisis ekonomi pada tahun 1997. BPS (Biro Pusat Statistik) mencatat adanya pertumbuhan di sektor konstruksi yang mencapai 13,71% per tahun. Tingkat pertumbuhan ini lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi tersebut dimana sektor konstruksi pada tahun 1998 terpuruk hingga minus 36,4% dan mengalami pertumbuhan yang paling

parah dibandingkan sektor ekonomi yang lainnya seperti manufaktur dan pertanian. Dalam kurun waktu tersebut perusahaan – perusahaan jasa konstruksi sangat terpukul pada saat terjadi krisis ekonomi karena volume pekerjaan konstruksi berkurang drastis, proyek ditangguhkan atau dihentikan sementara oleh pemiliknya dan juga pemilik proyek banyak yang kesulitan melakukan pembayaran kepada kontraktor. Sementara dalam waktu bersamaan, kontraktor memiliki kewajiban membayar kepada pihak ketiga, terutama pengusaha golongan ekonomi lemah, disamping itu harus membayar bunga pinjaman kepada pihak perbankan yang mana pada saat itu suku bunga perbankan melonjak drastis sampai mencapai sekitar 25%-26% per- tahunnya. Perusahaan ini termasuk perusahaan go public dan sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh sebab itu, perusahaan ini dituntut untuk menyajikan laporan keuangan yang baik dan benar karena tentunya sudah banyak investor yang membeli saham pada perusahaan ini maka laporan keuangannya haruslah baik agar para calon investor yang belum membeli mau membeli saham pada perusahaan ini. Akan tetapi masalahnya adalah laporan keuangan yang terlihat baik belum tentu memang baik maka laporan keuangan harus diteliti lebih lanjut lagi dengan menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari unsur – unsur : perputaran kas, piutang dan total aset. Berdasarkan penjelasan diatas yang telah dikemukakan, peneliti tertarik dan berkeinginan untuk melaksanakan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Perputaran Kas, Piutang Perusahaan dan Total Aset Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Konstruksi di Bursa Efek Indonesia.**

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka permasalahan yang ingin di kaji adalah :

1. Apakah variabel perputaran kas secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Konstruksi di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah variabel perputaran piutang secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Konstruksi di bursa efek indonesia ?
3. Apakah variabel perputaran total aset secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Konstruksi di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran total aset secara bersama berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan konstruksi di Bursa Efek Indonesia ?
5. Manakah diantara variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran total aset yang memiliki pengaruh dominan terhadap profitabilitas ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah variabel perputaran kas secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan konstruksi di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah variabel perputaran piutang secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan konstruksi di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah variabel perputaran total aset secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan konstruksi di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah variabel pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran total aset secara bersama berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan konstruksi di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis manakah diantara variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran total aset memiliki pengaruh dominan terhadap profitabilitas pada perusahaan konstruksi di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat penelitian yaitu:

1. Memberikan bukti empiris mengenai :
 - a. Variabel Perputaran Kas memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan konstruksi di Bursa Efek Indonesia.
 - b. Variabel Perputaran Piutang memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan konstruksi di Bursa Efek Indonesia.
 - c. Variabel Perputaran Total aset memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan konstruksi di Bursa Efek Indonesia.

- d. Variabel Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran total aset secara bersama memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan konstruksi di Bursa Efek Indonesia.
 - e. Manakah diantara variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran total aset yang memiliki pengaruh dominan terhadap profitabilitas pada perusahaan konstruksi di Bursa Efek Indonesia.
2. Dengan hasil yang diperoleh diharapkan para pemakai informasi perputaran kas, perputaran piutang, perputaran total aset, dan profitabilitas perusahaan mendapat informasi untuk pengambilan keputusan.

2.5 Sistematik Penulisan

Dalam sistematika penulisan proposal ini menjelaskan maksud dari bab – bab yang dibuat supaya pembuatan proposal ini terarah, penulis akan menguraikan secara singkat sebagai berikut.

BAB. I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan secara singkat pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematik penelitian. Latar belakang masalah merupakan dasar pemikiran untuk melakukan penelitian ini. Sedangkan rumusan masalah merupakan permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Tujuan dan manfaat penelitian merupakan hasil yang dicapai melalui penelitian ini dan dapat dimanfaatkan oleh stakeholder.

Sistematik penelitian menjelaskan tentang uraian ringkas dari bab dalam proposal ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam Bab ini terdiri dari penelitian terdahulu landasan teori, kerangka konseptual dan hipotesis. Bab ini berisi landasan teori yang mendasari penelitian, kerangka berfikir penelitian Serta hipotesis yang akan diuji dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam Bab ini diuraikan tentang proses kerangka berfikir untuk tahapan – tahapan yang akan dilakukan dalam menyusun penelitian ini, pendekatan penelitian, jenis dan sumber data yang diambil dalam penelitian ini, batasan dan asumsi penelitian, unit analisis, teknik analisis pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam Bab ini diuraikan tentang deskripsi obyek penelitian, data dan deskripsi hasil penelitian, analisa hasil penelitian, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Dalam Bab ini merupakan bab penutup yang berisi simpulan dan saran atau rekomendasi penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian terdahulu

Adanya penelitian yang telah dilakukan sebelum penelitian ini dibahas, masalah yang sama namun berbeda. Penelitian yang menjadi acuan adalah:

1. Oktary Budiansyah, Yancik Safitri, Cherrya, 2012

Penelitian berjudul “ Pengaruh perputaran piutang dan persediaan terhadap profitabilitas pada industri otomotif di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa permasalahan yang terjadi adalah pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan pada tahun penelitian untuk melihat profitabilitas modal sendiri. Dan dari hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa perputaran persediaan dan perputaran piutang pada tahun penelitian untuk melihat profitabilitas modal sendiri. Dan dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa perputaran persediaan dan perputaran piutang secara sama – sama tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, untuk mencapai profitabilitas yang tinggi, perusahaan otomotif perlu melakukan analisis biaya yang benar – benar harus dikeluarkan oleh perusahaan.

2. Hamriansyah, 2016

Penelitian berjudul “ perputaran piutang dan total aset terhadap ROA pada sub sektor pakan ternak yang terdaftar di bursa efek indonesia”. Hasil penelitian menyimpulkan permasalahan yang terjadi adalah perputaran piutang dan perputaran total aset pada tahun penelitian untuk melihat profitabilitas ROA sendiri. Dan dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa perputaran piutang dan perputaran total aset secara bersama – sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

3. Rosalia Imelda, 2018

Penelitian yang berjudul “Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk.” Hasil penelitian ini menyimpulkan perputaran kas,perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan. Dan dari hasil penelitian perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan pada tahun penelitian mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Judul Penelitian	Obyek Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Oktary Budiansyah, Yancik Safitri, Cherrya. (2012)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas	Seluruh perusahaan manufaktur di BEI	Variabel bebas yang digunakan yaitu : Perputaran kas (X_1), Perputaran Piutang (X_2). Variabel terikat yaitu : Profitabilitas (Y).	Variabel bebas yang tidak digunakan yaitu : Perputaran persediaan (X_3).
2.	Hamriansyah . (2016)	Analisis Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Total Aset Terhadap ROA pada SUB sektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Sub sektor pakan ternak yang terdaftar di bursa efek indonesia	Variabel bebas yang digunakan yaitu: Perputaran Piutang (X_2), Perputaran Total Aset (X_3)	Variabel yang tidak digunakan yaitu : Perputaran kas (X_1). Variabel terikat : ROA
3.	Rosalia Imelda, (2018)	Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	PT.Indofood Sukses Makmur Tbk.	Variabel bebas yang digunakan yaitu: Perputaran kas (X_1), Perputaran piutang (X_2). Variabel terikat yaitu : ROA (Y) .	Variabel terikat yang digunakan yaitu: Perputaran Persediaan (X_3).
4.	Edhita Maria Deviana, (2020)	Pengaruh Perputaran kas, Perputaran Piutang Perusahaan dan Perputaran Total Aset terhadap Profitabilitas pada perusahaan konstruksi di Bursa Efek Indonesia.	Perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Variabel bebas yang digunakan yaitu : Perputaran Kas (X_1), Perputaran Total Aset (X_3). Variabel terikat yaitu : Profitabilitas (Y)	Variabel yang tidak digunakan yaitu : Perputaran Piutang (X_2).

Sumber : Penelitian (2020)

.2 Landasan Teori

2.2.1 Manajemen Keuangan

2.2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut sudana (2015:2) manajemen keuangan perusahaan, manajemen keuangan adalah salah satu bidang manajemen keuangan perusahaan yang berhubungan dengan pengambilan keputusan investasi jangka panjang, keputusan pendanaan jangka panjang dan pengolahan modal kerja perusahaan yang meliputi investasi dan pendanaan jangka pendek.

2.2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut sudana (2015:6), terdapat dua fungsi manajemen keuangan pokok, yaitu :

a. Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah fungsi manajemen keuangan yang penting berkaitan dengan proses pemilihan satu atau lebih alternative yang dinilai menggunakan sejumlah alternative yang dinilai menggunakan sejumlah alternatif investasi yang tersedia bagi perusahaan. Hasil dari keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan akan tampak di neraca sebelah aktiva, yang berupa aktiva lancar dan aktiva tetap.

b. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan adalah keputusan yang berkaitan dengan pemilihan sumber dana yang dipakai untuk membelanjai investasi yang direncanakan dengan berbagai alternatif sumber dana yang tersedia sehingga diperoleh suatu kombinasi pembelanjaan yang paling efisien.

2.2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut sudana (2015:8), tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai sekarang per lembar saham yang telah beredar. Nilai saham yang dimaksud adalah nilai pasar atau harga pasar saham bukan nilai buku saham. Nilai pasar saham perusahaan mencerminkan nilai perusahaan. Dengan kata lain jika nilai perusahaan turun maka nilai pasar akan turun dan sebaliknya.

2.2.2 Laporan Keuangan

2.2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan suatu kondisi keuangan di perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi para investor sebagai dasar untuk mengambil keputusan. Informasi – informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yaitu mengenai entitas yang meliputi asset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk laba atau rugi, dan arus kas.

Menurut Lasmi (2017:6), laporan keuangan adalah laporan tertulis yang merupakan bentuk pandangan secara wajar mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi kalangan pengguna laporan keuangan dalam

rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atau penggunaan sumber daya yang ada.

Menurut Irham Fahmi (2018:21), laporan keuangan adalah merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Sedangkan menurut kasmir (2016:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

2.2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Menurut Irham Fahmi (2018:24) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka – angka dalam suatu moneter. Berikut ini beberapa tujuan laporan keuangan menurut kasmir (2016:11) yaitu :

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- c. Memberikan informasi tentang perubahan – perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.

- d. keuangan dari berbagai sumber diatas, maka dapat disimpulkan bahwa :
Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- e. Memberikan tentang catatan – catatan atas laporan keuangan.
- f. Informasi keuangan lainnya.

Beberapa tujuan dan manfaat laporan

- a. Informasi keuangan perusahaan diperlukan juga untuk menilai dan meramalkan kondisi perusahaan di masa sekarang dan di masa yang akan datang, sehingga apakah akan menghasilkan keuntungan yang sama atau lebih menguntungkan.
- b. Informasi perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk menilai aktivitas investasi, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode tertentu.

Informasi keuangan perusahaan diperlukan juga untuk menilai dan meramalkan kondisi perusahaan di masa sekarang dan di masa yang akan datang, sehingga apakah akan menghasilkan keuntungan yang sama atau lebih menguntungkan.

2.2.2.3 Jenis – jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan yang menyangkut asset perusahaan dan perubahannya. Laporan keuangan perusahaan dituntut untuk menyusun beberapa jenis laporan yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

Menurut kasmir (2016:28), secara umum ada 5 macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun yaitu :

a. Neraca

Neraca (*balance sheet*) laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Art dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi (*Income Statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Didalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber – sumber pendapatan diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu . dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya ini terdapat selisi yang disebut laba atau rugi.

c. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab – sebab terjadinya perubahan modal perusahaan.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan. Baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan kas terdiri arus kas *cash in* dan arus kas keluar *cash out* selama periode tertentu. Kas masuk terdiri dari uang masuk

keluar merupakan sejumlah pengeluaran dan jenis – jenis pengeluarannya seperti pembayaran biaya operasional perusahaan.

e. Laporan Catatan atas laporan keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu

2.2.2.4 Pihak – Pihak yang Memerlukan Laporan Keuangan

Pemakai laporan keuangan merupakan pihak – pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan atau disebut juga dengan *Bussines Stakeholders* yaitu meliputi investor sekarang dan investor potensial, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditur usaha lainnya, *Shareholders*, pelanggan, pemerintah serta lembaga – lembaganya, karyawan, dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Menurut pramono (2013:21), pihak – pihak yang memerlukan laporan keuangan antara lain :

a. Pemilik perusahaan

Untuk perusahaan yang dimana pimpinan diserahkan kepada orang lain sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan. Dari analisisnya, pemilik dapat menilai berhasil atau tidaknya manajemen dalam memimpin perusahaannya. Karena hasil – hasil, stabilitas. Serta kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada cara kerja atau efesiensi manajemennya, jika hasil– hasil yang dicapai manajemen tidak memuaskan

maka para pemilik dapat menentukan sikap, misalnya mengganti manajemennya atau menjual saham-sahamnya.

b. Pimpinan perusahaan

Dengan menganalisis laporan keuangan perusahaannya akan dapat mengetahui keadaan perkembangan keuangan perusahaan dan hasil – hasil keuangan yang telah dicapai baik pada waktu – waktu yang lalu maupun waktu sekarang. Dengan mengadakan analisis data keuangan dari waktu yang lalu dapat diketahui keberhasilan atau kegagalannya. Hasil analisa tersebut akan sangat penting artinya untuk penyusunan kebijaksanaan yang akan dilakukan di waktu yang akan datang.

c. Kreditur

Kreditur menggunakan laporan keuangan perusahaan dalam membuat keputusan tentang pemberian pinjaman. Kreditur perlu mengetahui kondisi keuangan dan stabilitas perusahaan, sebelum mereka memutuskan untuk memberi atau memperluas kreditnya.

d. Investor

Investor memerlukan analisa laporan keuangan dalam rangka penentuan kebijaksanaan penanaman modalnya. Bagi investor yang penting adalah mempunyai tingkat imbalan hasil dari modal yang telah atau ditanam pada perusahaan

e. Distributor

Distributor memerlukan laporan keuangan dari perusahaan dimana mereka bertindak sebagai perantara dalam menyalurkan hasil produksi perusahaan kepada konsumen. Mereka perlu mengetahui harga penjualan barang per satuan, syarat pembayaran piutang, discount pembelian tunai dan sebagainya.

f. Pesaing

Pesaing membutuhkan laporan keuangan untuk mengetahui profitabilitas relatif dari pesaing. Laporan keuangan dapat digunakan oleh pesaing untuk mengidentifikasi peluang strategi untuk mendorong pada pemasaran mana yang mempunyai potensi keuntungan yang tinggi atau mengetahui dimana kelemahan pesaing.

g. Karyawan

Karyawan tertarik pada informasi laporan keuangan untuk berbagai alasan. Laporan yang digunakan dalam menentukan bonus karyawan, informasi pada laporan keuangan dapat membantu karyawan mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk memenuhi jangka panjang yang menjanjikan, seperti untuk pensiun dan tunjangan kesehatan dan perawatan.

h. Laporan pemerintah

Instansi pemerintah Redaral dan Negara seiring menggunakan informasi laporan keuangan. Sebagai contoh, dalam rangka untuk memastikan bahwa investor memiliki informasi yang cukup untuk membuah keputusan dalam berinvestasi.

2.2.3 Rasio Keuangan

2.2.3.1 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio ini merupakan rasio yang kegiatannya membandingkan angka – angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan yang ada diantara laporan keuangan.

2.2.3.2 Jenis – jenis Rasio Keuangan

Rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.

1. Rasio likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Menurut Kasmir (2017:134) rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jenis – jenis, rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dan utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo (Kasmir,2017:134). Rumus yang digunakan (Kasmir,2017:134) adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

a. *Cash Ratio*

Cash ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang (Kasmir,2017:138). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang – utang jangka pendeknya dan rumus yang digunakan (Kasmir,2017:138) adalah sebagai berikut.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas+Bank}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. *Quick Ratio*

Quick ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan, (*inventory*), (Kasmir,2017:136) Artinya mengabaikan nilai sediaan, dengan

cara dikurangi dari total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. Rumus yang digunakan (Kasmir,2017:136) yaitu :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar-persediaan}}{\text{Liabilitas jangka pendek}}$$

2. Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2017:12) Rasio aktivitas (activity ratio) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya:

a. Perputaran piutang (*Receivable Turn Over*)

Menurut (Kasmir,2017:172) Perputaran Piutang berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{rata-rata piutang}}$$

b. *Cash turn over*

Menurut (Kasmir,2017:137) *Cash turn over* berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan membiayai penjualan. Rumus yang digunakan (Kasmir, 2017:137) sebagai berikut :

$$\text{Cash turn over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata kas}}$$

c. Perputaran persediaan (*Inventory turn over*)

Menurut Kasmir (2017,180) Perputaran Persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode. Rumus inventory turn over Kasmir (2017: 180):

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{rata-rata persediaan}}$$

d. Total Asset Turn Over

Menurut Kasmir (2017:185) *Total asset turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rumus yang digunakan menurut kasmir (2017:185) yaitu :

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{rata-rata total aset}}$$

3. Rasio Profitabilitas

a. Return On Asset (ROA)

Menurut Hery (2016:193-194) *Return On Assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. Return On Equity (ROE)

Menurut Hery (2016:194-195) *Return On Equity* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih.

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas biasa}}$$

c. Gross Profit Margin (GPM)

Menurut Hery (2016:195-196) *Gross Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba kotor atas penjualan laba bersih.

$$GPM = \frac{\text{laba kotor}}{\text{Penjualan bersih}}$$

d. Net Profit Margin (NPM)

Menurut Hery (2016:198-199) *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur presentase laba bersih atas penjualan laba bersih.

$$NPM = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2.2.3.3 Hubungan Antara Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

Perputaran kas (*cash turnover*) merupakan perbandingan antara penjualan dan jumlah rata-rata kas. Perputaran kas yaitu mengukur rata-rata kas perusahaan dalam menghasilkan penjualan perusahaan. Apabila perputaran kas semakin tinggi, sementara rata-rata kas tidak berubah maka penjualan didalam perusahaan semakin kecil. Penjualan semakin kecil berarti rasio kegagalan perusahaan untuk mendapatkan pemasukan semakin kecil sehingga, tidak ada kas yang masuk untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Dan sebaliknya apabila perputaran semakin kecil, sementara rata-rata kas menunjukkan perubahan maka di dalam penjualan didalam perusahaan semakin besar.

2.2.3.4 Hubungan Antara Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Piutang terjadi adanya penjualan secara kredit. Pemberian kredit kepada pembeli barang atau jasa umumnya dilakukan untuk memperbesar penjualan. Peningkatan penjualan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Tapi disisi lain, peningkatan piutang juga membutuhkan tambahan pembiayaan, biaya untuk analisis kredit dan penagihan piutang, serta kemungkinan piutang yang macet tak dapat tertagih.

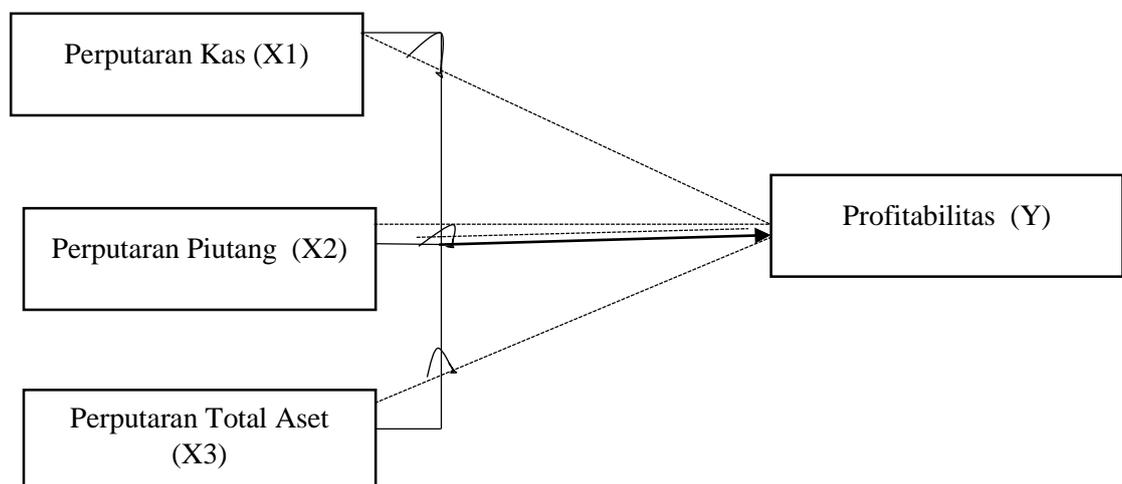
Tinggi rendahnya receivable turnover mempunyai efek langsung terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Makin tinggi turnovernya, berarti makin cepat perputarannya, yang berarti makin pendek waktu terikatnya modal dalam piutang, sehingga mempertahankan net sales tertentu. Dengan naiknya turnover, dibutuhkan jumlah modal yang lebih kecil yang diinvestasikan dalam piutang.

2.2.3.5 Hubungan Antara Perputaran Total Aset dengan Profitabilitas

Menurut Halim (2015:215) *Total Asset Turnover* merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya berupa aset. Semakin tinggi *Total Asset Turn over* maka menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menggunakan aktivitya untuk menghasilkan penjualan bersih. Penjualan yang meningkat akan berdampak pada meningkatnya profitabilitas sebuah perusahaan.

2.3 Kerangka Konseptual

Menurut arikunto (2005:6) kerangka pemikiran adalah bagian teori dari penelitian yang menjelaskan tentang alasan atau argumentasi bagi rumusan hipotesis, penelitian ini variabel independen meliputi perputaran kas, perputaran piutang, perputaran total aset. Variabel dependennya adalah profitabilitas perusahaan.



Gambar 2.3
Kerangka Konseptual

Keterangan :

X1 = variabel bebas perputaran kas

X2 = variabel bebas perputaran piutang

X3 = variabel bebas perputaran total aset

Y = Profitabilitas

—————→ = berpengaruh secara simultan

----- = berpengaruh secara parsial

2.4 Hipotesis

1. Bahwa Variabel Perputaran kas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Konstruksi di Bursa Efek Indonesia.
2. Bahwa Variabel Perputaran Piutang secara parsial berpengaruh positif dan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Konstruksi di Bursa Efek Indonesia.
3. Bahwa Variabel Perputaran Total Aset berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Konstruksi di Bursa Efek Indonesia.
4. Bahwa Variabel Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Total Aset secara bersama – sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Konstruksi di Bursa Efek Indonesia.
5. Bahwa Variabel Perputaran Kas berpengaruh dominan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Konstruksi di Bursa Efek Indonesia

BAB III

METODE PENELITIAN

3.2 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

3.2.1 Definisi Operasional

Definisi operasional ini merupakan upaya untuk melekatkan pada suatu variabel dengan cara menentukan kegiatan – kegiatan atau tindakan – tindakan yang perlu untuk mengukur variabel ini.

3.2.1.1 Variabel Bebas (X)

a. Perputaran Kas (X1)

berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan membiayai penjualan. Rumus yang digunakan (Kasmir, 2017 :137). :

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata-rata kas}}$$

b. Perputaran piutang (X2)

Menurut (Kasmir,2017:172) Perputaran Piutang berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata-rata piutang}}$$

c. Perputaran total aset (X3)

berfungsi untuk mengukur perputaran aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah. Rumus yang digunakan (Kasmir, 2017: 185)

$$\text{Perputaran total aset} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata-rata total aset}}$$

3.2.1.2 Variabel Terikat (Y)

a. Profitabilitas

Menurut Hery (2016:193-194) *Return On Assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

3.3. Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang mempunyai kuantitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2018 : 130). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Konstruksi di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan 2019.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No.	Kode	Nama Emiten
1.	ACST	Acset Indonusa Tbk
2.	ADHI	Adhi karya (Persero) Tbk
3.	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
4.	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk
5.	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk
6.	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk
7.	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk
8.	MTRA	Mitra Pemuda Tbk
9.	MYRX	Hanson Internasional Tbk
10.	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk+D5
11.	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk
12.	PTPP	PP (Persero) Tbk.
13.	SKRN	Superkrane Mitra Utama Tbk.
14.	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.
15.	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk.
16.	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.
17.	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.
18.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
19.	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.

Sumber : Peneliti (2020)

3.3.2 Sampel

Sampel yaitu faktor dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2018 : 131). Teknik yang digunakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling yang mana sampel dipilih sesuai dengan kriteria – kriteria yang ditentukan. Kriteria perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan tahunan untuk periode 2015 – 2019 di www.idx.co.id
2. Perusahaan yang selalu masuk dalam Bursa Efek Indonesia per 31 Desember periode 2015– 2019.
3. Perusahaan yang memberikan laporan secara lengkap periode pengamatan yaitu 2015 – 2019.

Tabel 3.2
Nama Perusahaan Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Emiten
1.	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
2.	PTPP	PP (Persero) Tbk.
3.	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.
4.	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.
5.	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.
6.	ACST	Acset Indonusa Tbk

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi atau pengambilan data dari media elektronik yaitu web resmi Bursa Efek Indonesia (idx.co.id). waktu penelitian dimulai januari 2020.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Sumber daya yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dapat didefinisikan sebagai “ sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dengan menunjang penelitian ini.” Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id. Data dalam penelitian ini yaitu 2015-2019.

3.6 Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.6.1 Teknik Analisis Data

Menurut Gujjrati dan Ghozali (2012: 95) analisa regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel terikat dengan satu atau lebih variabel independennya, dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata – rata populasi atau nilai rata – rata variabel indenpenden berdasarkan nilai variabel indenpenden yang diketahui.

Teknik analisis data yang digunakan dalam analisis data dalam penelitian ini adalah dengan regresi linier berganda. Tujuan analisis regresi untuk mengestimasi atau rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel terkait berdasarkan variabel yang telah diketahui. Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan dengan analisis regresi. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda.

Teknik analisis yang digunakan dalam analisis data dan pengujian hipotesis ini adalah dengan menggunakan model analisis regresi berganda dan untuk pengolahan datanya dengan bantuan komputer dengan SPSS.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas

β_0 = konstanta

X_1 = Perputaran Kas

X_2 = Perputaran Piutang

X_3 = Perputaran Total Aset

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Determinasi

e = error term

3.6.2 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Sistematis t)

Uji statistik T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerapkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012: 98).

Pada hipotesis Uji t ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh secara parsial (individu) dari variabel – variabel bebas yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran total aset terhadap variabel terikat yaitu profitabilitas (ROA) pada perusahaan konstruksi di Bursa Efek Indonesia.

a. Langkah – langkah

1. Apabila $H:\beta_{1,2,3} = 0 \longrightarrow$ artinya tidak terdapat pengaruh yang nyata antara variabel bebas (X_1, X_2, X_3) secara parsial terhadap variabel (Y).
2. Apabila $H:\beta_{1,2,3} \neq 0 \longrightarrow$ artinya terdapat pengaruh yang nyata antara variabel bebas (X_1, X_2, X_3) secara parsial terhadap variabel terikat (Y).

Adapun pedoman dalam mengambil keputusan yaitu dengan memakai nilai probabilitas signifikan yaitu :

1. Jika nilai probabilitas signifikan $> 0,05$, sehingga H_0 diterima serta H_a ditolak. Variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai probabilitas signifikan $< 0,05$, sehingga H_0 ditolak serta H_a diterima. Variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3.6.3 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Sistematis F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama (simultan) terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2012:98).

Pada hipotesis Uji F dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel – variabel bebas yaitu Perputaran Kas (X_1), Perputaran Piutang (X_2), Perputaran Total Aset (X_3) terhadap variabel terikat yaitu Profitabilitas (Y).

b. Langkah – langkah

1. Apabila $H: \beta_{1,2,3} = 0 \longrightarrow$ artinya tidak terdapat pengaruh nyata antara variabel bebas (X_1, X_2, X_3) secara bersama – sama atau simultan terhadap variabel (Y).
2. Apabila $H: \beta_{1,2,3} \neq 0 \longrightarrow$ artinya terdapat pengaruh nyata antara variabel bebas (X_1, X_2, X_3) secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat (Y).

Adapun pedoman untuk mengambil keputusan yaitu dengan memakai nilai probabilitas signifikansi yaitu :

1. Jika nilai probabilitas signifikan $> 0,05$, sehingga H_0 diterima serta H_a ditolak. Variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai probabilitas signifikan $< 0,05$, sehingga H_0 ditolak serta H_a diterima. Variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
3. Jika nilai probabilitas signifikan $< 0,05$, sehingga H_0 ditolak serta H_a diterima. Variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel – variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali,2011:97). Kelemahan dari koefisien determinasi ini adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap penambahan satu variabel independen maka koefisien determinasi meningkat pula, tidak melihat apakah variabel ini berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Kuncoro,2003).

b. Pembuktian Dominan

Pembuktian dominan bisa dilihat dari β yang berasal dari hasil regresi unstandardized coefficients. Dari beberapa $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ dan seterusnya, maka β yang nilainya terbesar merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap variabel terikatnya yaitu profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Konstruksi di Bursa Efek Indonesia

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Adapun perusahaan yang menjadi sampel yaitu perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah :

Tabel 4.1.
Sampel Perusahaan

No.	Kode	Nama Emiten
1.	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
2.	PTPP	PP (Persero) Tbk.
3.	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.
4.	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.
5.	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.
6.	ACST	Acset Indonusa Tbk.

4.1.1 PT.ADHI KARYA, Tbk. (ADHI)

PT. Adhi Karya, Tbk (ADHI) dimulai dengan berdirinya perusahaan industri milik pemerintah Belanda yang bernama Associate N.V (*Architect, Ingenieurs en Aannemer Bedri Associate Selle en De Brujn Reserye en De Vries*). Pada tanggal 3 desember 1957, pemerintah indonesia mengambil alih perusahaan ini berdasarkan No. KPTS. 160/PKMDR/1957. Pada tahun 1960 dengan PP No.2 tahun 1960 perusahaan tersebut sebagai perusahaan nasional dan kemudian

dengan PP No.65 tahun 1961 dirubah menjadi Perusahaan Negara (PN) Adhi Karya.

Untuk memberikan konsultasi dalam perbaikan –perbaikan dalam tubuh Adhi Karya keluarlah SK menteri P.U.T.L No.93/KPTS/1972 pada tanggal 5 april 1972 dibentuklah tim asisten yang berdiri dari Ir. S.Danunegoro sebagai ketua, dengan P.H Jacon dan Drs. Herman Rusdi sebagai anggotanya. Dari tim asisten ini akhirnya Adhi Karya akhirnya berubah status menjadi persero. Pada tanggal 1 juni 1971 terbentuk PT.Adhi Karya (persero), disahkan dengan akta notaris Kartini Mulyadi, SH No. 1 tanggal 1 Juni 1974. Pada sertifikat tanggal 5 november 2001, PT. Adhi Karya dinyatakan sesuai standard Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2000 yang diperuntukan perusahaan yang bergerak di bidang jasa konstruksi.

4.1.2 PTPP (Persero), Tbk.

Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk atau dikenal dengan nama PP (Persero) Tbk atau dikenal dengan nama (PTPP) didirikan 26 Agustus 1953 dengan nama NV Pembangunan Perumahan, yang merupakan hasil peleburan suatu Perusahaan Bangunan bekas milik Bank Industri Negara ke dalam Bank Pembangunan Indonesia, dan selanjutnya dilebur ke dalam P.N Pembangunan Perumahan, suatu Perusahaan Negara yang didirikan tanggal 29 Maret 1961. Kantor Pusat PTPP beralamat di Jl.Letjend. TB. Simatupang No.57, Pasar Rebo – Jakarta Timur 13760 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, maksud tujuan PTPP adalah turut serta melakukan usaha di bidang industri konstruksi, industri pabrikasi, jasa penyewaan, jasa keagenan, investasi, agro industri, *Engineering Procurement dan Construction* (EPC) perdagangan, pengelolaan kawasan, layanan jasa peningkatan kemampuan di bidang konstruksi untuk menghasilkan barang dan jasa yang bermutu dan berdaya saing kuat. Kegiatan Usaha yang saat ini dilakukan adalah Jasa Kontruksi, Realti (Pengembang), Properti dan Investasi di bidang Infrastruktur dan Energi.

PTPP memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu PP Properti Tbk (PPRO).

4.1.3 Waskita Karya (WSKT)

Didirikan pada tanggal 1 Januari 1961 Waskita Karya adalah salah satu perusahaan negara terkemuka di indonesia yang berperan besar dalam pembangunan negara. Berasal dari sebuah perusahaan Belanda bernama "*Volker Aannemings Maatschappij N.V.*" yang diambil alih berdasarkan Keputusan Pemerintah No.62/1961. Waskita Karya pada awalnya berpartisipasi dalam pengembangan terkait air termasuk reklamasi.

Sejak 1973, status hukum Waskita Karya telah berubah menjadi "Persero" PT. Waskita Karya, dengan panggilan yang lebih akrab "Waskita". Sejak saat itu, perusahaan mulai mengembangkan bisnisnya sebagai kontraktor umum yang terlibat dalam berbagai kegiatan konstruksi yang lebih luas termasuk jalan raya,

jembatan, pelabuhan, bandara, bangunan, pabrik limbah, pabrik semen, pabrik dan fasilitas industri lainnya.

Pada tahun 1980, Waskita mulai melakukan berbagai proyek yang melibatkan teknologi maju. Pengalihan teknologi dilakukan melalui aliansi bisnis berupa joint operation dan joint venture dengan perusahaan asing terkemuka. Prestasi signifikan dan menonjol yang menjadi kebanggaan nasional adalah Bandara Sukarno – Hatta, Reaktor Serbaguna Siwwabessy, dan PLTU Muara Karang di Jakarta.

Memasuki tahun 1990, Waskita telah menyelesaikan berbagai gedung – gedung reputasi baik seperti BNI City (gedung tertinggi di Indonesia), gedung Kantor Bank Indonesia, Menara Graha Niaga, Menara Mandiri Plaza, Hotel Shangri-La dan beberapa apartemen bertingkat.

Upaya untuk selalu mengutamakan kualitas sebelum hal lain memungkinkan Waskita memperoleh sertifikasi ISO 9002: 1994 pada bulan November 1995, yang menjadi pengakuan internasional yang menyakinkan terhadap Sistem Manajemen Mutu ISO yang diimplementasikan oleh perusahaan

dan merupakan titik awal menuju era persaingan global. Pada bulan November 2009, Waskita telah berhasil memperbarui Sistem Manajemen Mutu dan dapat memperoleh sertifikasi ISO 9001:2008.

4.1.4 PT.Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk. (JKON)

Adalah sebagai bagian dari Grup Jaya, merupakan perusahaan infrastruktur yang terintegrasi dengan kompetensi inti dalam sektor infrastruktur dan sektor

kontruksi bangunan, perdagangan aspal dan bahan bakar gas cair (LPG), pabrikasi beton pracetak dan pekerjaan mekanikal dan elektrikal serta jasa pemeliharaan. Pada awalnya, Perseroan merupakan Divisi Kontraktor di PT Pembangunan Jaya, yang kemudian menjadi badan hukum tersendiri pada 23 Desember 1982. Pada tahun 2007, perseroan mengakuisisi empat anak perusahaan langsung: PT Jaya Beton Indonesia dan PT Jaya Daido Concrete. Sejak itu, perseroan telah melakukan ekspansi melalui kombinasi pertumbuhan organik dan akuisis startegis, dan sekarang memiliki portofolio spesialisasi anak perusahaan tidak langsung yang meliputi PT Jaya Gas Indonesia, PT Sarana Merpati Utama, PT Kenrope Utama.

4.1.7 PT Total Bangun Persada Tbk (TOTL)

Perusahaan kontraktor dengan nama awal PT Tjahja Rimba Kentjana, didirikan pada 4 september 1970. Perusahaan yang bergerak di bidang bangunan dan konstruksi ini, kemudian mengalami restrukturisasi dan mengubah nama menjadi PT Total Bangun Persada pada tahun 1981.

Pada tahun 2006, perusahaan ini menjadi perusahaan publik dengan nama Total Bangun Persada Tbk dan resmi melantai di BEI dengan kode listing saham TOTL. Dengan pengalaman hampir 40 tahun, perusahaan ini banyak menangani proyek-proyek arsitektur, sipil, mekanik, dan lingkungan. Dengan spesifikasi konstruksi gedung tinggi dan manajemen proyek perusahaan ini banyak melahirkan karya di fasilitas umum, gedung kantor, rumah sakit, tempat ibadah dsb. Misalnya: JIEXPO, ICE BSD, Astra Tower, Kompas Tower, BSD Junction.

4.1.8 PT Acset Indonusa Tbk (ACST)

Adalah perusahaan konstruksi dan kontraktor dengan spesialisasi di fondasi, bangunan bertingkat, pembongkaran (*demolition*) dan infrastruktur, serta layanan teknis dan konstruksi gedung dan pekerjaan sipil. Pada tahun 2017, Acset telah mengembangkan layanan baru, yaitu jasa pembangunan proyek infrastruktur dan pekerjaan perbaikan tanah (*soil improvement*).

Bisnis Acset didukung oleh delapan anak perusahaan yang mengendalikan sumber daya konstruksi dan keahlian di berbagai bidang. Kegiatan operasional Acset di Indonesia mencakup spesialisasi fondasi, formwork dan bekisting.

Layanan pompa (*pump services specialist*), teknik MEP (*mechanical, electrical and plumbing*), serta pengerukan, reklamasi dan proyek kelautan (*dredging and reclamation, marine works*).

4.2 Data dan Deskripsi Hasil Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada laporan keuangan tahunan perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2018.

4.2.1 Perputaran Kas (X_1)

Perputaran kas (*cash turnover*) merupakan perbandingan antara penjualan dan jumlah rata-rata kas. Perputaran kas yaitu mengukur rata-rata kas perusahaan dalam menghasilkan penjualan perusahaan. Apabila perputaran kas semakin tinggi, sementara rata-rata kas tidak berubah maka penjualan didalam perusahaan semakin kecil. Penjualan semakin kecil berarti rasio kegagalan perusahaan untuk mendapatkan pemasukan semakin kecil sehingga, tidak ada kas yang masuk untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Dan sebaliknya apabila perputaran semakin kecil, sementara rata-rata kas menunjukkan perubahan maka di dalam penjualan didalam perusahaan semakin besar. Penjualan semakin besar berarti rasio keberhasilan perusahaan untuk mendapatkan pemasukan semakin besar sehingga, kas yang masuk untuk memenuhi kebutuhan perusahaan semakin meningkat. Besarnya penjualan terhadap rata – rata kas pada sampel perusahaan konstruksi di BEI adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Perputaran Kas Perusahaan Konstruksi di BEI
Periode 2015-2019

Perusahaan	Tahun	Penjualan	Rata-rata Kas	Perputaran Kas Tahun
PT. Adhi Karya Tbk. (ADHI)	2015	9.389.570	4.317.348	2,174
	2016	11.063.943	3.364.910	3,228
	2017	15.156.178	4.131.174	3,668
	2018	15.655.499	3.263.036	4,797
	2019	15.507.860	3.255.099	4,76
PT. Pembangunan Perumahan Tbk. (PTPP)	2015	14.217.373	3.025.394	4,699
	2016	16.458.884	9.125.169	1,803
	2017	21.502.260	9.383.494	2,291
	2018	10.286.813	8.647.426	2,904
	2019	24.659.998	9.105.081	2,70
Waskita Karya Persero (WSKT)	2015	14.152.753	5.511.188	2,568
	2016	23.788.323	10.653.781	2,232
	2017	45.212.898	6.088.963	7,425
	2018	48.788.950	10.845.878	4,498
	2019	31.387.389	9.258.310	3,39
Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk. JKON	2015	4.665.901	578.857	8,04
	2016	4.650.941	740.194	6,28
	2017	4.455.503	423.583	10,51
	2018	5.157.266	103.252	49,94
	2019	5.470.824	353.719	15,46
Total Bangun Persada Tbk. (TOTL)	2015	2.266.168	732.980	3,09
	2016	2.379.016	655.988	3,62
	2017	2.936.372	670.722	4,37
	2018	2.738.482	675.972	4,11
	2019	2.474.974	657.123	0,37
PT.Acset Indonusa Tbk. (ACST)	2015	1.356.868	60.671	22,4
	2016	1.794.002	139.215	12,8
	2017	3.026.989	215.119	14,0
	2018	3.725.296	222.654	16,7
	2019	3.947.173	181.766	21,7

Tabel 4.3
Perputaran Kas Perusahaan Konstruksi di BEI

No.	Kode Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019
1.	ADHI	2,174	3,228	3,668	4,797	4,76
2.	PTPP	4,699	1,803	2,291	2,904	2,70
3.	WSKT	2,568	2,232	7,425	4,498	3,39
4.	JKON	8,04	6,28	10,51	49,94	15,46
5.	TOTL	3,09	3,62	4,37	4,11	0,37
6.	ACST	22,4	12,8	14,0	16,7	21,7
	Rata-rata	7,161	4,994	7,044	13,825	8,06

Dari tabel 4.2.1 mempunyai kesimpulan yaitu pada perusahaan konstruksi yang terdaftar BEI pada tahun 2015 ke 2019 terjadi fluktuatif, dari 2015 – 2019 mengalami penurunan sebesar 7,152 , dari 2016 -2017 mengalami peningkatan 2,050, dari tahun 2017 – 2018 mengalami kenaikan 6,781 , tahun 2018-2019 terjadi kenaikan 13,816 .Sehingga perusahaan tersebut mempunyai kesempatan besar untuk mendapatkan penjualan yang meningkat dari rata – rata kas.

4.2.2 Perputaran Piutang

Perputaran piutang (*receivable turnover*) merupakan perbandingan antara penjualan dan piutang. Perputaran piutang yaitu mengukur piutang dalam menghasikan penjualan perusahaan. Apabila perputaran piutang semakin tinggi, sementara piutang tidak berubah maka penjualan didalam perusahaan tidak efektif dan efesien sehingga, penjualan didalam perusahaan tidak berjalan dengan baik dan tidak efektif dan efesien. Sebaliknya perputaran piutang semakin rendah, sementara piutang menunjukkan perubahan maka semakin efektif pula manajemen piutang yang dilakukan perusahaan berarti, penjualan yang didapat perusahaan juga semakin besar. Besarnya penjualan terhadap piutang pada perusahaan konstruksi di BEI sebagai berikut :

Tabel 4.4
Perputaran Piutang Perusahaan Konstruksi di BEI
Periode 2015-2019

Perusahaan	Tahun	Penjualan	Piutang	Piutang/Tahun
PT. Adhi Karya Tbk. (ADHI)	2015	9.389.570	4.317.348	2.174
	2016	11.063.943	1.596.824	6.928
	2017	15.156.178	1.852.385	8.181
	2018	15.655.499	1.586.720	9.979
	2019	15.507.860	4.497.525	3,44
PT. Pembangunan Perumahan Tbk. (PTPP)	2015	14.217.373	3.025.394	4.699
	2016	16.458.884	9.125.169	1.803
	2017	21.502.260	9.383.494	2.291
	2018	25.119.560	717.640.94	3.500
	2019	24.659.998	11.505.945	2,14
WaskitaKarya Persero (WSKT)	2015	14.152.753	5.511.188	2.568
	2016	23.788.323	10.653.781	2.232
	2017	45.212.898	6.088.963	7.425
	2018	10.845.676	9.093.632	1.192
	2019	31.387.789	8.978.541	3,49
Jaya Kontruksi Manggala Pratama Tbk. (JKON)	2015	4.655.901	821.799	5,66
	2016	4.650.941	715.984	6,49
	2017	4.495.503	810.831	5,54
	2018	5.157.266	918.951	5,61
	2019	5.470.824	1.737.877	3,14
Total Bangun Persada Tbk. (TOTL)	2015	2.266.168	635.585	3,56
	2016	2.379.016	570.532	4,16
	2017	2.936.372	881.072	3,33
	2018	2.783.482	1.408.569	1,97
	2019	2.474.974	1.206.356	2,05
PT. Acset Indonesia Tbk. (ACST)	2015	1.356.868	330.978	4,09
	2016	1.794.002	332.895	5,38
	2017	3.026.989	510.098	5,93
	2018	3.725.296	2.605.231	16,7
	2019	3.947.173	892.572	4,42

Tabel 4.5
Perputaran Piutang Perusahaan Konstruksi di BEI

No.	Kode Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019
1.	ADHI	2,174	6,928	8,181	9,979	3,44
2.	PTPP	4.699	1,803	2,291	3,500	2,14
3.	WSKT	2.568	2,232	7,425	1,192	3,49
4.	JKON	5,66	6,49	5,54	5,61	3,14
5.	TOTL	3,56	4,16	3,33	1,97	2,05
6.	ACST	4,09	5,38	5,93	16,7	4,42
Rata-rata		3,791	4,498	5,449	6,491	3,11

Dari tabel 4.2.2 menunjukkan kesimpulan bahwa pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI Perputaran Piutang dari tahun 2015 ke 2016 mengalami peningkatan sebesar 707 , dari tahun 2016 – 2017 mengalami peningkatan kembali sebesar 951 kemudian tahun 2017 – 2018 mengalami peningkatan sebesar 1,492 dan tahun 2018- 2019 terjadi sebesar 6.937 Sehingga dapat disimpulkan semakin dari tahun ke tahun perputaran piutang mengalami kenaikan.

4.2.3 Perputaran total aset

Perputaran total aset (Total Asset Turnover) adalah rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya berupa aset. semakin tinggi *Total Asset Turnover* maka menunjukkan semakin dalam menggunakan aktivitya untuk menghasilkan penjualan bersih. Besarnya penjualan terhadap total aset pada perusahaan konstruksi di BEI sebagai berikut :

Tabel 4.6
Perputaran Total Asset Perusahaan Konstruksi di BEI
Periode 2015-2019

Perusahaan	Tahun	Penjualan	Rata-rata Total Aset	Perputaran Total Aset/tahun
PT. Adhi Karya Tbk. (ADHI)	2015	9.389.570	16.761.064	0,560
	2016	11.063.943	20.095.436	0,550
	2017	15.156.178	4.131.174	3.668
	2018	15.655.499	3.011.861	5.197
	2019	15.507.860	36.515.833	0,83
PT. Pembangunan Perumahan Tbk (PTPP)	2015	14.217.373	19.128.812	0,743
	2016	16.458.884	31.232.767	0,526
	2017	21.502.260	41.782.781	0,514
	2018	25.119.560	33.574.372	0,579
	2019	24.659.998	59.165.548	0,41
Waskita Karya Persero (WSKT)	2015	14.152.753	30.309.111	0,466
	2016	23.788.323	61.425.182	0,387
	2017	45.212.898	6.088.963	7.425
	2018	10.845.676	124.391.581	0,392
	2019	31.387.789	122.589.259	0,03
Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk. (JKON)	2015	2.266.168	2.846.153	0,79
	2016	2.379.016	2.950.560	0,80
	2017	2.936.372	3.243.093	0,90
	2018	2.783.482	3.288.718	0,85
	2019	2.474.974	2.962.993	56,77
PT. Acset Indonusa Tbk. (ACST)	2015	1.356.868	1.929.498	0,70
	2016	1.794.002	2.503.171	0,71
	2017	3.026.989	5.306.479	0,57
	2018	3.725.296	8.936.391	0,41
	2019	3.947.173	10.446.519	0,37

Tabel 4.7
Perputaran Total Asset Perusahaan Konstruksi di BEI

No.	Kode Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019
1.	ADHI	0,56	0,55	3,6	5.1	0,8
2.	PTPP	0,74	0,52	0,51	0,57	0,41
3.	WSKT	0,46	7.4	7.4	0,39	0,03
4.	JKON	1,24	1,06	1,06	2,05	0,58
5.	TOTL	0,79	0,90	0,90	0,85	56.77
6.	ACST	0,70	0,57	0,57	0,41	0,37
Rata-rata		0,74	2,48	2,48	1,56	28,57

Dari tabel 4.2.3 menunjukkan kesimpulan bahwa pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI Perputaran Total Aset dari tahun 2015 ke 2016 mengalami kenaikan sebesar 1,74, tahun 2016 ke 2017 tetap sama , tahun 2017 ke 2018 mengalami penurunan 0,92 dan tahun 2018 ke 2019 mengalami kenaikan 27.01 Kesimpulan untuk Perputaran Total Aset perusahaan konstruksi yang tertera diatas yaitu dari tahun ke tahun juga mengalami peningkatan .

4.2.4 Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba yang berkaitan dengan hasil penjualan dan penggunaan sumber-sumber yang lainnya pada perusahaan konstruksi di BEI periode 2016- 2019 Pengukuran variabel saya menggunakan ROA (*Return On Asset*) merupakan perbandingan antara laba bersih Dengan total aktiva

Tabel 4.8
Profitabilitas perusahaan Konstruksi di BEI
Tahun 2015- 2019

Perusahaan	Tahun	Profitabilitas
PT. Adhi Karya Tbk. (ADHI)	2015	2,77
	2016	1,57
	2017	1,82
	2018	22,4
	2019	0,3
PT.Pembangunan Perumahan Tbk. (PTPP)	2015	4,42
	2016	3,69
	2017	4,17
	2018	17,9
Waskita Karya Persero Q (WSKT)	2015	3,46
	2016	2,95
	2017	4,29
	2018	8,4
	2019	0,3
Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk. (JKON)	2015	6,27
	2016	8,28
	2017	7,38
	2018	7.75
	2019	0.58
Total Bangun Persada Tbk. (TOTL)	2015	6.72
	2016	8.28
	2017	7.38
	2018	10.1
	2019	56.7
PT.Acset Indonusa, Tbk. (ACST)	2015	0.6
	2016	0.7
	2017	0.6
	2018	0,5
	2019	0,4

Tabel 4.9
Profitabilitas perusahaan konstruksi di BEI.

No.	Kode Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019
1.	ADHI	2,77	1,57	1,82	22,3	0,3
2.	PTPP	4,42	3,69	4,17	17,9	0,44
3.	WSKT	3,46	2,95	4,29	8,4	0,3
4.	JKON	6,27	8,28	7,38	7,75	0,58
5.	TOTL	6,72	8,28	7,38	10,1	56,7
6.	ACST	0,6	0,7	0,6	0,5	0,4
	Rata-rata	4,04	4,24	6,41	11,1	9,78

Dari tabel 4.2.4 menunjukkan kesimpulan bahwa pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI dari tahun 2015 ke 2016 mengalami peningkatan sebesar 0,17, tahun 2016 ke 2017 mengalami peningkatan kembali sebesar 0,2, tahun 2017 – 2018 mengalami peningkatan 6,89 dan tahun 2018 – 2019 mengalami penurunan sebesar 1,37.

4.3 Analisis Hasil Penelitian dan Pengujian Hipotesis

Sebelum melakukan pengujian hipotesis penelitian terlebih dahulu, melakukan perhitungan rasio-rasio pada variabel bebas dan melakukan perhitungan profitabilitas pada masing – masing perusahaan sebagai variabel terikat.

4.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing – masing variabel (X) terhadap variabel (Y), memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan positif dan negatifnya dengan perhitungannya menggunakan SPSS versi 16.0 dengan hasil yang ditunjukkan pada 4.10 sebagai berikut.

Tabel 4.10
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	3.092	.763	
	PERPUTARAN KAS	-.603	.245	-.400
	PERPUTARAN PIUTANG	-.623	.541	-.242
	PERPUTARAN TOTAL ASET	1.179	.356	.660

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Sumber : Data Diolah (2020)

Dari tabel uji regresi linier berganda diatas maka di peroleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 3.092 - 0,603 X_1 - 0,623 X_2 + 1.179 X_3$$

- a. Dari persamaan diatas diketahui setiap kenaikan konstanta satu- satuan akan naik sebesar 3.092 dengan asumsi besarnya variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu perputaran kas, perputaran piutang,

b. dan perputaran total aset dengan asumsi variabel bebas yang lain sama dengan nol.

c. Koefisien regresi untuk variabel perputaran kas (X_1) = - 0,603

Variabel perputaran kas mempunyai pengaruh berlawanan arah terhadap profitabilitas dengan koefisien regresi sebesar yang artinya apabila variabel perputaran kas meningkat 1 satuan maka profitabilitas akan turun sebesar 0,603 dengan asumsi X_2 dan X_3 konstan.

d. Koefisien regresi untuk variabel perputaran piutang (X_2) = - 0,623

Variabel perputaran piutang hasil dari statistik menunjukkan pengaruh searah terhadap profitabilitas dengan koefisien sebesar 0,623 yang artinya apabila variabel perputaran piutang meningkat 1 satuan maka profitabilitas akan meningkat - 0,623 dengan X_1 dan X_3 konstan.

e. Koefisien regresi untuk variabel perputaran total aset (X_3) = 1.179

Variabel perputaran total aset mempunyai pengaruh berlawanan arah terhadap profitabilitas dengan koefisien 1.179 yang artinya apabila perputaran total aset meningkat 1 satuan maka profitabilitas akan meningkat 1.179 dengan asumsi X_1 dan X_2 konstan.

4.3.2 Pengujian Simultan (Uji t)

Pengujian secara parsial dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas mempunyai pengaruh secara parsial terhadap profitabilitas, pengujian secara parsial dilakukan berdasarkan :

a. kriteria Keputusan

1. Jika nilai probabilitas signifikansi $> 5\%$ sehingga H_0 diterima serta H_a ditolak.
2. Jika nilai probabilitas signifikansi $< 5\%$ sehingga H_0 ditolak serta H_a diterima.

Tabel 4.11
Hasil Uji t (Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.092	.763		4.052	.000
PERPUTARAN KAS	-.603	.245	-.400	-2.461	.021
PERPUTARAN PIUTANG	-.623	.541	-.242	-1.152	.260
PERPUTARAN TOTAL ASET	1.179	.356	.660	3.317	.003

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Uji t untuk variabel Perputaran Kas nilai sebesar dengan signifikansi $0,021 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti variabel perputaran kas secara parsial berpengaruh secara parsial dan signifikan pada variabel terikat yaitu profitabilitas. pada variabel perputaran piutang nilai signifikansi $0,260 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak yang berarti variabel perputaran piutang secara parsial berpengaruh tidak signifikan pada variabel terikat yaitu profitabilitas , variabel total aset memperoleh nilai sebesar signifikansi $0,03 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yang berarti variabel perputaran total aset secara parsial berpengaruh signifikan pada variabel terikat yaitu profitabilitas.

. Pengujian Simultan (Uji F)

Pengujian secara simultan (bersama-sama) dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap profitabilitas, pengujian secara bersama dilakukan berdasarkan :

b.kriteria Keputusan

1. Jika nilai probabilitas signifikansi $> 5\%$ sehingga H_0 diterima serta H_a ditolak.
2. Jika nilai probabilitas signifikansi $< 5\%$ sehingga H_0 ditolak serta H_a diterima.

Tabel 4.12
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	23.204	3	7.735	6.046	.003 ^a
Residual	33.260	26	1.279		
Total	56.465	29			

b. Predictors: (Constant), PERPUTARAN TOTAL ASET, PERPUTARAN KAS , PERPUTARAN PIUTANG

c. Dependent Variable: Profitabilitas

Hasil Uji F di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan atau bersama-sama variabel independen Perputaran kas, Piutang perusahaan, perputaran total aset terhadap profitabilitas secara bersama – sama berpengaruh signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi F sebesar $0,003 < 0,05$. Hasil ini

menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama – sama atau simultan dapat diambil kesimpulan bahwa variabel bebas Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Total Aset berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat Y (Profitabilitas).

4.4 Pembahasan Penelitian

4.4.1 Pengaruh Parsial Perputaran Kas (X_1), Perputaran Piutang (X_2), Perputaran Total Aset (X_3) Terhadap Profitabilitas (Y).

a. Pengaruh Perputaran Kas (X_1) terhadap Profitabilitas (Y)

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan t_{tabel} dengan nilai signifikansi 0,021 berarti kurang dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak . Variabel Perputaran Kas (X_1) berpengaruh dan signifikan terhadap Profitabilitas Pada perusahaan Konstruksi di BEI, hubungan antara Perputaran Kas terhadap Profitabilitas berpengaruh berlawanan arah. Apabila perputaran kas semakin tinggi, sementara rata – rata kas tidak berubah maka penjualan didalam perusahaan semakin besar penjualan tunai semakin kecil berarti rasio kegagalan perusahaan untuk mendapatkan pemasukan semakin kecil sehingga, tidak ada kas yang masuk untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Dan sebaliknya apabila perputaran kas semakin kecil, sementara kas rata-rata kas menunjukkan perubahan maka didalam penjualan perusahaan semakin besar. Berdasarkan hipotesis ini bahwa pengaruh perputaran kas secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Profitabilitas terbukti kebenarannya. Hasil penelitian ini didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh rosalia imelda (2018) bahwa secara parsial perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap Profitabilitas. Menurut Kasmir

(2017:138) cash ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

b. Pengaruh Perputaran Piutang (X_2) terhadap Profitabilitas (Y)

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan t_{tabel} dengan nilai signifikansi berarti 0,260 lebih dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Variabel Perputaran Piutang (X_2) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Pada perusahaan Konstruksi di BEI. Berdasarkan hipotesis ini bahwa pengaruh perputaran piutang secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas tidak terbukti kebenarannya. Hasil penelitian ini didukung hasil penelitian yang dilakukan Oktary Budiansyah (2012) Bahwa perputaran piutang tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia. Menurut Kasmir (2017:12) Perputaran piutang berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

c. Pengaruh Perputaran Total Aset (X_3) terhadap Profitabilitas (Y)

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan t_{tabel} dengan nilai signifikansi 0,003 berarti kurang dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Variabel Perputaran Total Aset (X_3) berpengaruh terhadap Profitabilitas Pada perusahaan Konstruksi di BEI. Berdasarkan hipotesis ini bahwa pengaruh perputaran total aset secara

parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas terbukti kebenarannya. Hasil penelitian ini didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Hamriansyah (2016) bahwa perputaran total aset berpengaruh terhadap profitabilitas terhadap ROA pada sub sektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut Kasmir (2017:185) *Total asset turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

4.4.2. Pengaruh Simultan Perputaran Kas (X_1), Perputaran Piutang(X_2) dan Perputaran Total Aset (X_3) Terhadap Profitabilitas (Y).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Perputaran Kas (X_1), Perputaran Piutang (X_2), dan Perputaran Total Aset (X_3) berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas (Y). Berdasarkan hasil uji F dengan nilai signifikan 0,003 berarti lebih kecil dari 0,05 . Hal ini membuktikan Bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga variabel bebas yang terdiri dari Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Total Aset berpengaruh simultan dan signifikan terhadap Profitabilitas terbukti kebenarannya. Hasil Penelitian ini didukung oleh penelitian Hamriansyah (2016) yaitu variabel perputaran piutang dan perputaran total aset terhadap ROA pada sub sektor pakan ternak dimana dan penelitian Rosalia Imelda (2018) yaitu variabel Perputaran kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Nilai R square berdasarkan Hasil perhitungan dengan menggunakan Program SPSS versi 16.0 sebesar 0,411 artinya 4,11%. Hal ini berarti variabel – variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 41,1% , sedangkan sisanya 58,9%. Dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi dalam penelitian ini. dapat disimpulkan bahwa Perputaran kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Total aset secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

4.4.2 Variabel Bebas yang Berpengaruh Dominan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabel diatas dapat diamati bahwa dari ketiga variabel bebas yang terdiri dari Perputaran kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Total Aset dapat diketahui bahwa variabel perputaran total aset (X_3) memiliki nilai koefisien β (beta) terbesar yaitu sebesar 0,660. sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang memiliki pengaruh dominan terhadap variabel terikat Profitabilitas (Y) adalah Perputaran total aset (X_3) sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan Perputaran kas (X_1) mempunyai pengaruh dominan dan signifikan terhadap profitabilitas (Y) tidak terbukti kebenarannya. Dalam penelitian ini pengaruh Perputaran total aset (X_3) seperti maksimalnya pengelolaan seluruh aktiva pada penjualan perusahaan sudah cukup baik dilihat dari tahun sebelumnya ke tahun berikutnya pada perusahaan konstruksi di BEI.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang analisis perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran total aset terhadap profitabilitas yang telah diuraikan pada bab – bab sebelumnya dan pengujian yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan disimpulkan bahwa variabel perputaran kas signifikan terhadap profitabilitas. Terlihat dari hasil pembuktian uji t (secara parsial) menunjukkan pengaruh signifikan pada variabel terikat yaitu profitabilitas.
2. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan disimpulkan bahwa variabel perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Terlihat dari hasil pembuktian uji t (secara parsial) menunjukkan t i d a k adanya pengaruh signifikan pada variabel terikat yaitu profitabilitas.
3. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan disimpulkan bahwa variabel perputaran total aset berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Terlihat dari hasil pembuktian uji t (secara parsial) menunjukkan adanya pengaruh signifikan pada variabel terikat yaitu profitabilitas.
4. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan disimpulkan bahwa variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran total aset secara bersama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, terlihat dari hasil Uji F (secara simultan) menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y)

5. Berdasarkan hasil uji hipotesis secara dominan menunjukkan bahwa perputaran total aset berpengaruh dominan terhadap profitabilitas, dibuktikan dengan hasil koefisien beta (β) standardized perputaran total aset mempunyai koefisien beta tertinggi.

5.2 Saran

1. Perputaran kas secara parsial mempunyai pengaruh signifikan dan mempunyai pengaruh positif terhadap variabel terikat yaitu profitabilitas. Artinya pengaruh positif tersebut setiap perputaran kas meningkat maka profitabilitas menurun. Sebaliknya setiap perputaran kas menurun maka profitabilitas ikut meningkat. Sedangkan, hasil yang sudah yang di uji menunjukkan bahwa perputaran kas memiliki nilai yang berada di kondisi seimbang dan tidak memiliki selisih yang jauh setiap tahunnya maka perputaran kas tidak perlu ditingkatkan kembali. Jika, ditingkatkan maka kemungkinan profitabilitas akan berada dikondisi menurun karena, kas yang semakin tinggi pengeluaran perusahaan juga tidak akan bisa mengambil laba yang didapat. Maka dari itu perusahaan agar tidak terlalu meningkat dan juga tidak terlalu menurun pula intinya berada di keadaan yang stabil.
2. Perputaran Piutang secara parsial tidak signifikan dan mempunyai pengaruh negatif terhadap variabel terikat yaitu profitabilitas. Artinya hasil yang sudah di uji ini dikarenakan perputaran piutang perusahaan yang masuk menurun dan profitabilitas menurun juga. sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan kondisi perputaran piutang agar profitabilitas tidak mengalami penurunan

3. Perputaran Total Aset secara parsial mempunyai pengaruh signifikan dan terhadap variabel terikat yaitu profitabilitas. Artinya hasil yang sudah diuji ini menunjukkan perputaran total aset memiliki nilai yang meningkat sebaiknya perusahaan tetap menjaga nilai aset perusahaan agar tetap dalam kondisi yang tetap dan stabil.
4. Berdasarkan hasil uji F yaitu secara bersama – sama didapatkan variabel bebas yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran total aset mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu profitabilitas. Sehingga, sebaiknya perusahaan memanfaatkan ketiga variabel bebas tersebut guna menaikkan penjualan didalam perusahaan agar dapat menghasilkan kas masuk untuk bisa memenuhi kebutuhan dan tujuan yang diinginkan perusahaan. Semakin ditingkatkan ketiga variabel bebas tersebut maka akan semakin meningkat pula penjualan yang terjadi didalam perusahaan.
5. Berdasarkan hasil standardized, perputaran total aset memiliki nilai koefisien beta tertinggi dan pengaruh dominan terhadap profitabilitas. Sehingga penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi perusahaan untuk tetap menjaga nilai total aset perusahaan agar berjalan secara stabil.

